

EKSPANSI JEPANG KE SELATAN

SKRIPSI

Diajukan sebagai Persyaratan Meraih Gelar

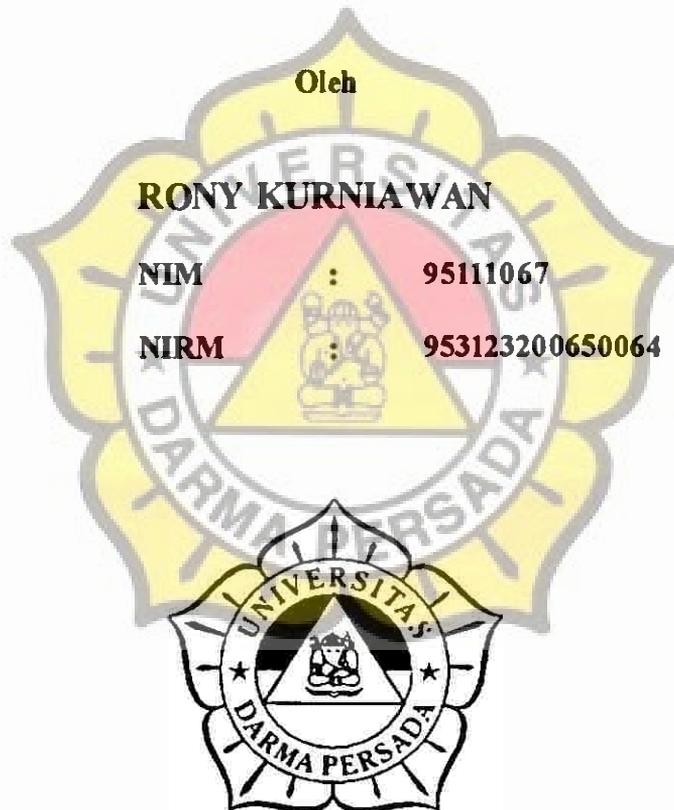
Sarjana Sastra

Oleh

RONY KURNIAWAN

NIM : 95111067

NIRM : 953123200650064



**JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

JAKARTA

2000

Skripsi yang berjudul

EKSPANSI JEPANG KE SELATAN

Oleh

Rony Kurniawan

NIM: 95111067

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana, oleh

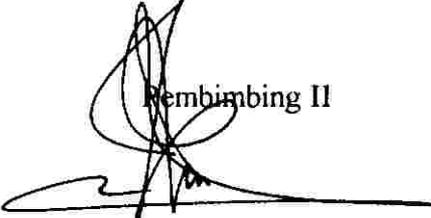
Mengetahui
Ketua Jurusan
Sastra Jepang


(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembimbing I


(Prof. Dr. I. Ketut Surajaya, M.A.)

Pembimbing II


(Irwan Djamaludin, S.S. M.A.)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

EKSPANSI JEPANG KE SELATAN

Telah diuji dan diterima dengan baik (lulus) pada tanggal 13 bulan Juli, tahun 2000, di hadapan panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Pembimbing / Penguji



(Prof. Dr. I. Ketut. Surajaya, M.A.)

Ketua Panitia / Penguji



(Dra. Purwani Purawiradi)

Penguji



(Irwan Djamaludin, S.S. M.A.)

Sekretaris Panitia/Penguji



(Syamsul Bahri, S.S.)

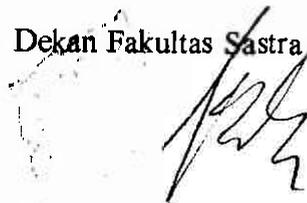
Disahkan Oleh :

Ketua Jurusan Sastra



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Dekan Fakultas Sastra

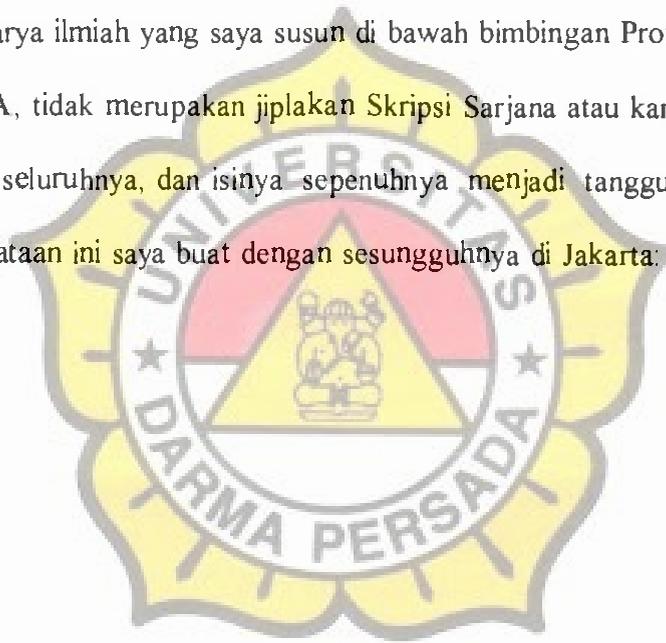


(Dra. Inny C. Haryono, M.A.)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

EKSPANSI JEPANG KE SELATAN

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Prof. Dr. I. Ketut Surajaya, M.A, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya sendiri. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta: pada tanggal 13 Juli 2000.



Rony Kurniawan

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk dapat memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk mencapai gelar kesarjanaan pada jurusan Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari bahwa untuk menyusun skripsi ini bukanlah hal yang mudah. Dalam tahap penyelesaian cukup banyak waktu, tenaga, dan pikiran yang terkuras. Namun demikian, dengan kesabaran dan ketekunan serta dukungan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat melalui semua itu. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. I. Ketut Surajaya, M.A. ,dosen pembimbing dan dosen Fakultas Sastra Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang.
2. Irwan Djamaludin, SS, M.A. ,dosen pembaca dan dosen Fakultas Sastra Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang.
3. Dra. Yuliasih Ibrahim, panitera dan Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang.

4. Dra. Inny C. Haryono, M.A. , Dekan Fakultas Sastra Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang.
5. Dra. Purwani Purawiardi, PUDEK I dan dosen Fakultas Sastra Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang.
6. Dr. M. Komar, Msi., atas bimbingannya yang tulus dan ikhlas.
7. Drs. Deddy.S., atas petunjuk- petunjuknya yang sangat bermanfaat.
8. Drs. Doddy Sukirman, atas bantuannya yang tak ternilai.
9. Orangtua, kakak-kakak dan adik.
10. Benny. S., “Polwan”, dan Lian, atas “pengorbanan dan kesediaannya.”
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, penulis berharap semoga amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa dan semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi pembacanya walaupun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna.

Jakarta, 13 Juli 2000

Rony Kurniawan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I. PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	6
C. Tujuan Penulisan.....	6
D. RuangLingkup Penulisan.....	7
E. Metode Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II. BEBERAPA ALASAN DILAKSANAKANNYA EKSPANSI KE SELATAN	
A. Krisis Ekonomi.....	10
B. Konflik antara Angkatan Laut Jepang dan Angkatan Darat Jepang.....	13
C. Perbedaan Persepsi Musuh antara Angkatan Laut Jepang dan Angkatan - Darat Jepang.....	15
D. Terpukuhnya Angkatan Darat Jepang di Cina.....	18
BAB III. PERSIAPAN EKSPANSI ANGKATAN LAUT JEPANG DAN ANGKATAN DARAT JEPANG	
A. Persiapan Ekspansi Angkatan Laut Jepang Ke Selatan.....	22
1. Perhatian terhadap Selatan sebelum tahun 1930-an.....	22
2. Krisis Tahun 1936 dan Teori Ekspansi ke Selatan.....	25
3. Politik Ekspansi Ke Selatan (Taiwan).....	30
4. Munculnya Kekuatan Teori Ekspansi Ke Selatan.....	33
5. Penelitian Angkatan Laut Jepang tentang Selatan.....	34
B. Persiapan Ekspansi Angkatan Darat Jepang Ke Selatan.....	36
1. Tumbuhnya Benih Perhatian pada Selatan.....	36
2. Transisi Pandangan Angkatan Darat Jepang Terhadap Luar Negeri.....	39
3. Pengumpulan Informasi Mengenai Wilayah Selatan Oleh Angkatan - Darat.....	44
4. Memperdalam Perhatian terhadap Selatan.....	50
5. Proses Penetapan Kebijakan pendudukan Selatan.....	53

BAB IV. PENDAPAT PARA TOKOH INDONESIA TENTANG EKSPANSI-KESELATAN

A. Soekarno	57
B. Mohammad Hatta	59
C. Ahmad Subardjo	62

BAB V. KESIMPULAN.....	65
-------------------------------	-----------

DAFTAR PUSTAKA.....	68
----------------------------	-----------

KRONOLOGI.....	69
-----------------------	-----------

GLOSARI.....	73
---------------------	-----------

LAMPIRAN.....	82
----------------------	-----------

SKEMA.....	87
-------------------	-----------



BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 1929 meletuslah krisis yang sangat ganas melanda dunia, komoditi tidak terjual, produksi menurun, dan banyak perusahaan ataupun bank menjadi bangkrut. Pengangguran merajalela dan para petani sangat menderita karena harga produksi pertanian mereka menjadi menurun. Krisis ini segera melanda seluruh dunia. Kepanikan ekonomi ini dikenal dengan nama krisis dunia¹.

Krisis itu pun melanda Jepang dengan dahsyatnya seperti dialami negara-negara lain. Banyak pabrik bangkrut di kota-kota dan upah buruh turun. Banyak penganggur di kota-kota yang harus kembali ke kampung halamannya. Para petani yang mengalami penurunan harga produksi pertanian mengalami penghidupan yang semakin sengsara²

Dalam keadaan seperti itu di tubuh militer Jepang pun terjadi suatu konflik. Konflik tersebut terjadi antara Angkatan Laut dengan Angkatan Darat yang di dalamnya terdapat sebuah persaingan.³ Pengaruh buruk persaingan

¹ *Sejarah Masyarakat: Jilid III*, hlm. 55.

² *Ibid.*, hlm. 56.

³ Ken'ichi Goto, *Jepang dan Pergerakan Kebangsaan Indonesia*, Terj. Hiroko Otsuka, Nandang Rahmat, dan Edy Mulyadi, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1998), hlm. xxxi.

tersebut terjadi dalam mobilisasi ekonomi, pengadaan dan penjatahan perbekalan strategis, perencanaan dan pembuatan keperluan militer, serta penyaluran barang-barang jadi. Perbedaan persepsi musuh antara Angkatan Laut dengan Angkatan Darat Jepang juga terjadi.

Angkatan Laut merasa keperluan minyak sebagai bahan bakar semakin mendesak sehingga pengimporan minyak luar negeri harus dilaksanakan secepat mungkin. Oleh karena itu, daerah Selatan-lah yang dijadikan daerah pengimpor minyak yang kaya dengan sumber alamnya. Hal tersebut membuat Angkatan Laut Jepang dan golongan Progresif berekspansi ke Selatan (*Nanshin ha Kakushin Gurupu*), sedangkan Angkatan Darat Jepang pada saat itu berorientasi ke daerah daratan Tiongkok melalui negara Manchuria.

Dengan ditandatanganinya perjanjian Shimonoseki (17 April) antara Jepang dan Tiongkok, Jepang memperoleh Taiwan dari Tiongkok. Sejak itu di kalangan Angkatan Laut setiap ada kesempatan selalu dikumandangkan teori ekspansi ke Selatan (*Nanshinron*) bahwa pengembangan negara Jepang bukanlah di daratan Tiongkok melainkan di Selatan. Daerah-daerah yang dimaksud di sini adalah daratan Asia bagian Selatan dari selat Taiwan, yakni Hongkong, Indo-Cina jajahan Prancis, Singapura, India dan sebagainya. Sedangkan pulau-pulau di kawasan Selatan, yakni Filipina, Hindia Belanda dan Selandia Baru, dari segi

sejarah Angkatan Laut Jepang merupakan salah satu unsur dasar yang penting untuk melaksanakan ekspansi ke Selatan.⁴

Secara singkat dapat dikatakan bahwa perhatian Angkatan Laut Jepang terhadap Selatan dimulai sejak zaman permulaan Meiji (1868-1912). Hal itu memiliki makna adanya persaingan dengan Angkatan Darat Jepang, yang sedang mengukuhkan pijakan ekspansinya ke daratan Tiongkok (termasuk Semenanjung Korea).

Jepang menganut politik luar negeri yang kompromistis dengan negara-negara adidaya seperti Amerika Serikat, Inggris, dan Prancis sehingga sulit bagi Jepang untuk bangkit secara terang-terangan melaksanakan ekspansi militer terhadap daerah-daerah di Selatan yang merupakan daerah jajahan negara-negara adidaya tersebut. Ekspansi ke Selatan hanyalah ekspansi secara damai berdasarkan "Persetujuan Takahira-Root" (30 November 1908) yang berisi saling memastikan kembali tentang lingkup kekuasaan masing-masing di kawasan Asia Pasifik antara Jepang dan Amerika, maupun perjanjian empat negara, yakni Jepang, Inggris, Amerika, dan Prancis (13 Desember 1921), yang memastikan kembali tentang "saling menghormati pulau-pulau jajahan masing-masing di Lautan Pasifik" sebagai formalitas yang lebih memperjelas perjanjian tadi⁵

⁴ *Ibid.*, hlm. 19.

⁵ *Ibid.*, hlm. 6.

Akan tetapi, sampai memasuki tahun 1940-an, masalah paling besar bagi politik luar negeri Jepang adalah perang Jepang-Tiongkok yang dimulai bulan Juli 1937. Teori ekspansi ke Selatan yang dianut Angkatan Laut Jepang secara pokok diarahkan kepada perhatian secara militer terhadap Tiongkok Selatan, dalam kaitannya dengan perang total Jepang-Tiongkok daripada berorientasi langsung pada Selatan. Hubungan luar negeri Jepang secara pokok masih berada di bawah inisiatif Departemen Luar Negeri Jepang.

Memasuki pertengahan tahun 1940-an antusiasme ekspansi ke Selatan oleh Angkatan Laut Jepang makin memuncak. Pada sekitar bulan Maret 1941, pihak Angkatan Darat Jepang yang mengutamakan memperkuat perlengkapan senjata baik dalam menghadapi Rusia, maupun Angkatan Laut Jepang, masih tetap mengambil sikap hati-hati mengenai ekspansi secara militer ke Selatan.

Pada tanggal 26 November 1941 Markas Besar Gabungan Angkatan Darat dan Angkatan Laut Jepang memerlukan waktu dua minggu menjelang penyerangan untuk membagi daerah pemerintahan militer di daerah yang akan diduduki Jepang di Selatan setelah selesai diadakannya operasi militer terhadap Selatan. Pada saat itu juga diputuskan Jendral Hisaichi Terauchi sebagai panglima tertinggi pasukan ekspedisi ke Selatan.⁶

⁶ F. Kikan, *Operasi Intelijen Tentara Jepang di Asia Tenggara selama Perang Dunia ke II*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1998), hlm. 85.

Pandangan kalangan Militer Jepang terhadap luar negeri, adalah sebagai berikut, Angkatan Laut berorientasi terhadap ekspansi ke Selatan, sementara Angkatan Darat sangat mencolok kecenderungannya untuk berekspansi ke Utara. Perhatian Jepang terhadap Selatan hanya pada sumber alamnya saja.

Bagi Angkatan Darat Jepang, pada pertengahan tahun 1937 masalah Selatan boleh dikatakan masih berada di luar jangkauan, karena dianggap sebagai lingkup pertahanan Angkatan Laut Jepang. Seiring dengan perang Jepang-Tiongkok yang makin memuncak, daerah Selatan setelah meletus Perang Dunia II tiba-tiba menjadi daerah yang dipandang sebagai daerah yang bermakna. Khususnya, pada bulan Mei 1940 pada saat Jerman berhasil menguasai dua negara netral, yaitu Belgia dan Belanda, serta secara dominan berhasil mengalahkan Inggris dan Prancis, maka dalam tubuh Angkatan Darat Jepang tiba-tiba berkumandang ekspansi ke Selatan.

Pada zaman Edo (1603-1867) sebenarnya sudah ada perhatian terhadap wilayah Selatan. Hal ini bermula ketika pada tahun 1543 kapal-kapal Cina yang ditumpangi orang-orang Portugal terkena angin topan, sehingga mereka terdampar di pulau Tanegashima sebelah selatan Kyushu. Hal itu merupakan pertama kalinya orang-orang Eropa datang ke Jepang. Pada waktu itu orang-orang Portugal datang ke Jepang untuk memperkenalkan senjata. Karena zaman itu adalah zaman perang, persenjataan baru itu mulai dari Tanegashima kemudian Sakai, dalam waktu singkat diproduksi di tempat-tempat lain.

Kemudian kapal-kapal Portugal itu setiap tahun mengadakan perdagangan dengan kota Nagasaki dan Hirado. Selanjutnya, Sakai berkembang dari tempat perdagangan *Kango* (Surat Ijin Perdagangan *Shogun*) menjadi pelabuhan dagang dan selanjutnya menjadi tempat perdagangan pedagang dari Eropa. Kemudian para pedagang yang berasal dari kota Sakai mengembangkan sayapnya mengadakan perdagangan ke Asia tenggara.⁷

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan yang akan penulis bahas adalah:

1. Apa alasan Angkatan Perang Jepang melaksanakan ekspansi ke Selatan ?
2. Bagaimana persiapan ekspansi Angkatan Laut dan Angkatan Darat Jepang ke Selatan?
3. Bagaimana pendapat para tokoh Indonesia tentang ekspansi ke Selatan ?

C. Tujuan Penulisan

Permasalahan tersebut diharapkan dapat penulis jawab dengan meneliti fakta-fakta dan data-data dari peristiwa yang terjadi. Oleh karena itu, pembahasan persoalan-persoalan tersebut di atas bertujuan antara lain:

⁷ *Sejarah Masyarakat*: Jilid II, hlm. 31 dan 33.

1. menjelaskan penyebab dilaksanakannya ekspansi ke Selatan;
2. menjelaskan persiapan ekspansi Angkatan Laut dan Darat Jepang ke Selatan;
dan
3. menjelaskan pendapat para tokoh Indonesia tentang ekspansi Jepang ke Selatan.

D. Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup dari penulisan ini meliputi data-data peristiwa yang terjadi pada tahun 1930-an sampai dengan menjelang Perang Dunia II pada tahun 1942 (zaman Showa). Hal itu dilakukan karena pada masa itu Jepang melaksanakan ekspansinya ke Selatan oleh Angkatan Laut dan Angkatan Daratnya. Oleh karena itu, dalam skripsi ini penulis hanya akan membahas ekspansi Jepang ke Selatan atau ke wilayah Hindia Belanda saja.

E. Metode Penelitian

Penulisan skripsi ini merupakan sebuah penulisan sejarah. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sejarah dan penulisan deskriptif analisis serta penelitian kepustakaan yang disusun secara logis.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini, diuraikan dalam 5 bab dan diusahakan agar semua informasi dan pembahasan dari setiap bab dapat digunakan sebagai dasar pembahasan bab berikutnya. Dengan pokok-pokok permasalahan yang dikemukakan pada setiap bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bab yang menjelaskan secara singkat latar belakang, permasalahan, tujuan penulisan, ruang lingkup, metode penulisan serta sistematika penulisan.

BAB II ALASAN JEPANG MELAKSANAKAN EKSPANSI KE SELATAN

Penulis akan membahas krisis ekonomi, konflik antara Angkatan Darat dan Angkatan Laut Jepang, persepsi musuh Angkatan Darat dan Angkatan Laut Jepang, dan terdesaknya Angkatan Darat Jepang di Cina.

BAB III PERSIAPAN EKSPANSI ANGKATAN LAUT JEPANG DAN ANGKATAN DARAT JEPANG KE SELATAN

Persiapan ekspansi Angkatan Laut Jepang ke Selatan yang terdiri dari perhatian terhadap Selatan sebelum tahun 1930-an, krisis tahun 1936 dan teori

ekspansi ke Selatan, politik ekspansi ke Selatan, munculnya kekuatan teori ekspansi ke Selatan, dan penelitian Angkatan Laut Jepang tentang Selatan.

Persiapan ekspansi Angkatan Darat Jepang ke Selatan yang terdiri dari benih perhatian pada Selatan, transisi pandangan Angkatan Darat Jepang terhadap luar negeri, pengumpulan informasi mengenai wilayah Selatan oleh Angkatan Darat, memperdalam perhatian terhadap Selatan, dan proses penetapan kebijakan pendudukan Selatan.

BAB IV PENDAPAT TOKOH INDONESIA TENTANG EKSPANSI KE SELATAN

Dalam bab ini dijelaskan bagaimana pendapat Soekarno, Muhammad Hatta, dan Ahmad Subardjo terhadap ekspansi Jepang ke Selatan.

BAB V KESIMPULAN